



## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

Fajri Yanda Suryani<sup>1, a</sup>, Indra Yeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>a\*</sup> [fajriyandasuryani22april@gmail.com](mailto:fajriyandasuryani22april@gmail.com); <sup>b</sup> [indrayeni.30031971@gmail.com](mailto:indrayeni.30031971@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Agust 25, 2023. <i>Accepted</i> : November 10, 2023. <i>Published</i> : November 11, 2023.</p> <p>Kata kunci: Pola asuh; Karakter ; Tanggung Jawab; Anak Usia Dini;</p>	<p>Karakter tanggung jawab perlu di tanamkan kepada anak sejak dini, sebab hal ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa depan. Penanaman karakter tanggung jawab tidak lepas dari pengasuhan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dengan pendidikan terakhir <math>\leq</math>SMA yang berjumlah 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket pola asuh orang tua yang terdiri dari 21 pernyataan dan angket karakter tanggung jawab pada anak yang memiliki 12 pernyataan. Data dianalisis dengan teknik statistic deskriptif dan teknik <i>Pearson Product Moment</i> dengan bantuan program <i>SPSS For Windows 26.0</i>. Hasil penelitian didapatkan koefisien korelasi <math>r=0,448</math> dengan taraf signifikansi 0,001 dengan tingkat hubungan sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab pada anak.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Parenting</i> ; <i>Character</i> ; <i>Responsibility</i> ; <i>Early Childhood</i>;</p>	<p><b>ABSTRACT</b> The character of responsibility needs to be instilled in children from an early age, because this will be very beneficial for the child's life in the future. The cultivation of the character of responsibility cannot be separated from parenting. This study aims to determine the relationship between parenting style and the character of children's responsibility in Kindergarten, Patamuan District, Padang Pariaman Regency. This study used a quantitative method with a correlational descriptive analysis approach. The sample in this study were parents of children in Kindergarten, Patamuan District, Padang Pariaman Regency with the last education <math>\leq</math>High School, totaling 50 people. The research instrument used was the parenting pattern questionnaire which consisted of 21 statements and the character responsibility questionnaire for children which had 12 statements. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment techniques with the help of the SPSS For Windows 26.0 program. The results of the study obtained a correlation coefficient of <math>r = 0.448</math> with a significance level of 0.001 with a moderate level of relationship. So it can be concluded that there is a significant relationship between parenting style and the character of responsibility in children.</p>

## PENDAHULUAN

Seorang individu pada masa kanak-kanak pada dasarnya berada pada tahap perkembangan yang serba cepat untuk kehidupan masa depannya (Salsabila & Tarigan, 2021). Anak-anak usia 0–6 tahun menerima instruksi di lingkungan anak usia dini. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai “pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun” dalam Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Segala upaya dan langkah yang dilakukan orang tua, guru dan pengasuh lainnya dalam proses mengasuh, mengasuh dan mendidik anak pada hakikatnya termasuk dalam pendidikan anak usia dini ini.

Usia dini merupakan masa emas yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal, stimulasi yang tepat harus diberikan. Stimulasi untuk perkembangan anak dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga melalui interaksi di berbagai aktivitas sehari-hari (Farida & Friani, 2018). Diantara aspek yang perlu dikembangkan sejak dini yaitu perkembangan nilai-nilai karakter yang positif agar anak mempunyai karakter diri yang baik. Menurut (Haryani et al., 2019), setiap anak pasti memiliki potensi berkarakter, karakter yang dimaksud adalah suatu kebiasaan untuk melakukan perbuatan baik. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini adalah tanggung jawab. Tidak mudah menanamkan tanggung jawab pada anak usia dini, dibutuhkan pembiasaan dan ketekunan orang tua untuk mengajarkan anak dan perlu untuk membentuk lingkungan yang aman serta nyaman bagi anak.

Coon (Muslich & Masnur, 2011) mengatakan karakter adalah persepsi pribadi seseorang yang didasarkan pada nilai kepribadian yang dapat atau tidak diterima masyarakat. Menurut Megawangi (Muslich & Masnur, 2011), karakter terdiri dari sembilan pilar: 1) cinta kepada Tuhan dan semua yang dia ciptakan; 2) tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian; 3) jujur, amanah, dan arif; 4) hormat dan kasih sayang; 5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong; 6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; 7) kepemimpinan dan adil; 8) baik dan rendah hati; 9) toleran, cinta damai, dan kesatuan. Setiap manusia mempunyai potensi karakter yang baik, potensi tersebut harus terus di stimulasi dan dilakukan terus-menerus. Salah satu karakter yang perlu di tanamkan sejak dini adalah karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah kesadaran individu terhadap tindakan atau perilakunya, baik yang diakibatkan oleh niat maupun kebetulan. Konsep tanggung jawab menekankan pentingnya saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain (Lickona & Thomas, 2013). Menurut (Kantun & Wayan, 2022), karakter tanggung jawab mempunyai beragam unsur yang menjadi indikator, diantaranya melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu dan diingatkan, memiliki kemampuan dalam menjelaskan kegiatan yang dilakukan, memiliki kemampuan dalam mengontrol diri, memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan, kemampuan dalam membuat keputusan, memiliki etika dalam menghormati dan menghargai aturan, dan jujur pada diri sendiri jika berbuat kesalahan.

Karakter bukanlah bakat atau bawaan lahir dari seorang anak, tetapi hasil dari binaan dan didikan yang dilakukan oleh orang tua secara konsisten dan terus-menerus kepada anak melalui pola asuh. Menurut (Ariyanto, 2016), keluarga terutama orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak. Orang tua mengenalkan, mengajarkan dan mendidik untuk pertama kalinya, dan anak mempunyai waktu lebih

lama dengan keluarga dibandingkan dengan di lingkungan luar rumah. Sehingga penting bagi orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak, karena setiap anak mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda-beda pula (Hairuddin & Ani K, 2014). Dengan menggunakan pola asuh orang tua, orang tua mengajarkan anak-anak mereka, terutama anak-anak yang awalnya bergantung pada orang tua, untuk menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut pendapat (Hurlock & B Elizabeth, 2005), membagi tiga jenis perawatan orang tua, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter berfokus pada membangun kepribadian anak dengan menetapkan aturan, biasanya disertai dengan ancaman untuk diikuti. Dalam pola asuh otoriter, anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, orang tua sangat mengontrol perilaku anak, anak hampir tidak pernah diberi pujian, orang tua tidak tahu kompromi, dan komunikasi biasanya satu arah (Tridhonanto & Agency, 2014). Menurut (Mardiah & Ismet, 2021), anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki tanggung jawab dan kompetensi karena mereka harus selalu tunduk dan patuh. Namun, konsekuensi dari polaiasuh otoriter ini akan membuat anak menjadi takut dan tidak percaya diri. Orang tua dalam pola asuh demokratis menunjukkan bahwa mereka menghargai pendapat anak, mengajarkan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, dan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak. Pola asuh ini dapat membantu anak menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membiasakan mereka untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan yang sudah ada (Hurlock & B Elizabeth, 2005). Dalam pola asuh permisif, orang tua memiliki harapan tinggi tetapi kontrol rendah; anak diberi kebebasan untuk menyatakan keinginannya; orang tua membiarkan anak membuat keputusan sendiri dan bertindak sesuai keinginannya sendiri; dan orang tua hampir tidak pernah menerapkan hukuman pada anak (Tridhonanto & Agency, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Evany, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tanggung jawab anak. Menurut Tri (2018) bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia 4-6 tahun adalah orang tua dalam membina anak, mendidik, membiasakan, memberi hukuman/ pujian dan asupan makanan. Faktor pendukung dalam penanaman tanggung jawab terhadap anak adalah keadaan orang tua dan guru, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, rendahnya pendidikan orang tua, berkomunikasi menggunakan bahasa atau kata-kata yang tidak baik.

Dalam penelitian (Munadharah, 2022) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter merupakan dua filosofi pengasuhan utama yang diterapkan orang tua untuk membentuk rasa tanggung jawab pada anak. Namun menurut penelitian (Kasiana & Miranda, 2022a) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan campuran memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap tanggung jawab anak. Sedangkan pola asuh permisif dan otoriter tidak memiliki hubungan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter tanggung jawab anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, karena penting bagi orang tua untuk memahami jenis pola asuh yang tepat yang dapat membantu anak dalam mengembangkan tanggung jawab yang baik.

## **METODE**

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif korelasional. 50 orang tua siswa TK di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dengan pendidikan terakhir SMA. Metode full sampling digunakan untuk memilih sampel yang berjumlah 50 orang. Alat penelitian yang digunakan adalah angket tanggung jawab karakter anak yang diisi oleh orang tua anak sebagai bagian dari angket pola asuh. Program SPSS For Windows 26.0 digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan metode Pearson Product Moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dikumpulkan data mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan sifat tugas anak. Pola asuh orang tua (X) yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, dan karakter tanggung jawab anak (Y) yang menjadi variabel dependen merupakan kedua variabel tersebut. Para peneliti akan memberikan ringkasan umum mengenai praktik pengasuhan anak dan sifat tugas anak-anak dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya akan membuat hubungan antara kedua variabel tersebut

Data yang peneliti dapatkan dari penyebaran angket kepada orang tua anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman totalnya terdiri dari 33 pernyataan, 21 pernyataan mengenai pola asuh orang tua dan 12 pernyataan mengenai karakter tanggung jawab pada anak yang peneliti sebarakan langsung kepada orang tua anak. Secara rinci hasil yang diperoleh dari pengolahan data di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman mengenai pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan persentase Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat baik	$\geq 97$	3	6
Baik	90-96	13	26
Sedang	83-89	20	40
Tidak baik	76-82	10	20
Sangat tidak baik	$\leq 75$	4	8

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 50, terdapat 3 orang tua dengan persentase 6% berada pada pola asuh sangat baik, 13 orang dengan persentase 26% berada pada pola asuh baik, 20 orang dengan persentase 40% berada pada pola asuh sedang, 10 orang dengan persentase 20% berada pada pola asuh tidak baik, dan 4 orang dengan frekuensi 8% berada pada pola asuh sangat tidak baik. Sebagian besar pola asuh orang tua di Taman Kanak-kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sedang dengan frekuensi 20 atau dipersentasekan sebesar 40% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan orang tua di Taman Kanak-kanak, Kecamatan Patamuan, dan Kabupaten Padang Pariaman telah berkembang cukup berhasil. Namun kerjasama, pengertian, dan kesadaran antar anggota keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan pola asuh yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Tanggung Jawab pada Anak

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat baik	$\geq 53$	7	14
Baik	47-52	8	16
Sedang	41-46	20	40
Tidak baik	35-40	13	26
Sangat tidak baik	$\leq 34$	2	4

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 50, terdapat 7 orang anak dengan persentase 14% memiliki karakter tanggung jawab yang sangat baik, 8 orang dengan persentase 16% memiliki karakter tanggung jawab baik, 20 orang dengan persentase 40% memiliki karakter tanggung jawab sedang, 13 orang dengan persentase 26% memiliki karakter tanggung jawab tidak baik, dan 2 orang dengan frekuensi 4% memiliki karakter tanggung jawab sangat tidak baik. Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar kualitas tanggung jawab anak usia Taman Kanak-Kanak di wilayah Kecamatan Patamuan dan Kabupaten Padang Pariaman masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi 20 atau persentase 40% dari nilai ideal, dari total 50 sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil membentuk rasa tanggung jawab anak dengan baik. Untuk lebih peduli dan berkontribusi positif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada anak, maka orang tua, saudara kandung dan anggota keluarga lainnya harus terus melakukan evaluasi dan bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS For Windows 26.0* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,448$  dengan jumlah responden 50 orang tua pada taraf signifikansi 0,05,  $r$  tabel = 0,279. Perhitungan tersebut menunjukkan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan karakter tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Artinya pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi karakter tanggung jawab anak. Semakin baik dan tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka akan semakin baik karakter tanggung jawab pada anak, sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua rendah atau tidak tepat maka akan semakin rendah pula karakter tanggung jawab anak.

Kehadiran orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam membentuk karakter positif seperti tanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat tertanam dalam diri anak melalui pembiasaan yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tua anak, karena orang tua dan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Menurut (Tridhonanto & Agency, 2014), salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku yang positif adalah melibatkan orang tua dalam memberikan bimbingan melalui metode pola asuh.

Menurut penelitian (Annarisa & Djaelani, 2014) yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan merupakan salah satu elemen yang dapat membantu dalam meningkatkan tanggung jawab pada anak. Sikap anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua; semakin menuntut gaya pengasuhan, semakin besar tanggung jawab anak tersebut. Oleh karena itu orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk diterapkan agar karakter tanggung jawab tertanam dalam diri anak.

Sifat tanggung jawab ini akan bervariasi tergantung pada pendekatan pengasuhan yang digunakan oleh orang tua. Menurut temuan penelitian (Maghfiroti & Hanim

Aulia, 2021) tentang Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak di Desa Paren Jepara, terdapat berbagai jenis sikap bertanggung jawab yang terlihat pada diri anak akibat dari berbagai pola asuh yang dilakukan orang tua. Hal ini menunjukkan perlunya bagi orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat agar anak dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Sejalan dengan penelitian (Wulan Agustin, 2021) yang menunjukkan orang tua menggunakan perpaduan antara pola asuh otoriter, permisif dan demokratis yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi orang tua lebih dominan menggunakan pola asuh demokratis. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak orang tua memberikan pembiasaan-pembiasaan, memberikan contoh dan juga memberikan fasilitas-fasilitas kepada anak untuk menunjang penanaman sikap tanggung jawab anak.

Penelitian (Kasiana & Miranda, 2022b) penerapan pola asuh campuran dapat menjadi pendukung atau dapat digunakan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan tanggung jawab anak, karena ada waktunya kita harus menerapkan pola asuh demokratis yaitu memberikan kebebasan pada anak namun tetap ada kontrol dari orang tua atau guru, ada waktunya kita menerapkan pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan kepada anak sebebaskan-bebasnya tanpa adanya kontrol dari orang tua atau guru, ada waktunya kita menerapkan pola asuh otoriter yaitu memberikan aturan yang ketat pada anak, anak mengikuti aturan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, dapat di simpulkan bahwa tingkat pola asuh orang tua dan karakter tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab anak dengan koefisien korelasi sebesar  $r=0,448$  dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dan nilai *Person Correlation* sebesar 1. Artinya, semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi tingkat karakter tanggung jawab pada anak, sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh orang tua, maka semakin rendah tingkat karakter tanggung jawab pada anak. Diharapkan kepada orang tua untuk melakukan evaluasi diri dan pemahaman tentang pemilihan pola asuh yang baik, tepat dan benar, guna untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan anak kedepannya.

## **REFERENSI**

- Annarisa, E., & Djaelani, M. P. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Pelaksanaan Tugas Sekolah Di TK Islam Bakti IV Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014 . *Doctoral Dissertation*.
- Ariyanto, F. L. T. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 28–38.
- Evany, A. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Pelaksanaan Tugas Sekolah Di TK Islam Bakti IV Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Farida, N., & Friani, D. A. (2018). Manfaat interaksi teman sebaya terhadap perilaku

- sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169–175.
- Hairuddin, & Eni K. (2014). *Membentuk Karakter Anak di Rumah*. Elex Media Komputindo.
- Haryani, R. I., Yulsyofriend, Y., & Jaya, I. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114.
- Hurlock, & B Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak* (Vol. 2). Erlangga.
- Kantun, & Wayan. (2022). *Pengembangan Jati Diri*. IPB Press.
- Kasiana, N., & Miranda, D. (2022a). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TANGGUNG JAWAB DI TK BRUDER MELATI PONTIANAK*. 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58913>
- Kasiana, N., & Miranda, D. (2022b). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TANGGUNG JAWAB DI TK BRUDER MELATI PONTIANAK*. 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58913>
- Lickona, & Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Seklah Dapat Mengejarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara.
- Maghfiroti, & Hanim Aulia. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Tanggung jawab Anak Di Desa Paren Jepara. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1314–1337.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82–95.
- Munadharah, N. (2022). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA RUKOH KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Muslich, & Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara.
- Salsabila, J., & Tarigan, N. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 111–118.
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT Elex Media Komputindo.
- Wulan Agustin, R. (2021). *Implementasi Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini di Dusun Sumberejo Desa Lembeyan Wetan Kecamatan Lembeyan Magetan*.